



<b>Accepted:</b> February 2024	<b>Revised:</b> July 2024	<b>Published:</b> August 2024
-----------------------------------	------------------------------	----------------------------------

## **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

**Lutfiyan Nurdianah**

Institut Al Fithrah Surabaya, Indonesia

*e-mail: diana@alfithrah.ac.id*

### ***Abstract***

*Every student inherently possesses multiple intelligences across various types, though some are more developed than others. The current independent curriculum grants freedom to schools, teachers, and students to maximize their respective competencies. A challenge in the learning process is that many teachers in Indonesia do not yet understand the appropriate methods to highlight the strengths of each student's intelligence. Due to this lack of understanding regarding the implementation of multiple intelligences, teachers are not able to optimally develop each student's unique intelligences. This research aims to develop a product in the form of student worksheets (in Bahasa called LKPD) based on multiple intelligences within the independent curriculum, which is suitable for use in elementary schools. The research methodology adapts the Borg & Gall R&D method but only utilizes seven stages: data collection, planning, product draft development, field testing, product revision, final product, and dissemination. Based on the research findings, the multiple intelligences-based LKPD meets the criteria of being valid, practical, and effective, making it suitable for use in science education at the fourth-grade level of elementary school. This multiple intelligences-based LKPD can interpret various multiple intelligences, thereby optimizing the talents, interests, and intelligences of each individual character, which in turn will impact the overall quality of education.*

**Keywords:** *LKPD; Dual Intelligence; Multiple Intelligence; Elementary School*

### Abstrak

Setiap peserta didik sebenarnya memiliki kecerdasan majemuk dari masing-masing jenisnya, namun beberapa kecerdasan lebih berkembang dari yang lainnya. Pada kurikulum merdeka saat ini, memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk memaksimalkan kompetensi yang dimiliki masing-masing. Permasalahan dalam proses pembelajaran adalah banyak guru di Indonesia yang belum paham cara yang tepat untuk memunculkan keunggulan kecerdasan setiap peserta didiknya. Karena kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi *multiple intelligences* ini, menyebabkan guru belum mampu mengembangkan kecerdasan masing-masing peserta didik secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan produk berupa LKPD berbasis *multiple intelligences* dalam kurikulum merdeka yang layak digunakan di sekolah dasar. Metode penelitian mengadaptasi dari metode R&D Borg & Gall, namun hanya menggunakan 7 tahapan saja, antara lain pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, Uji coba lapangan, revisi produk, penyempurnaan produk akhir dan diseminasi. Berdasarkan hasil penelitian, LKPD berbasis *multiple intelligence* memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif sehingga layak digunakan dalam pembelajaran IPAS pada jenjang kelas IV Sekolah Dasar. LKPD berbasis *multiple intelligence* ini dapat menginterpretasikan berbagai kecerdasan ganda, sehingga dapat mengoptimalkan bakat, minat dan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing karakter individu yang nantinya akan berdampak pula pada kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** LKPD; Kecerdasan Ganda; Multiple Intelligence; Sekolah Dasar.

### Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang menjadi landasan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Melalui pembelajaran di pendidikan dasar, anak mengenal dasar-dasar membaca, menulis dan berhitung (Khaulani, S and Irdamurni, 2020). Selain itu, guru sekolah dasar juga mengetahui potensi peserta didik yang sangat besar. Guru juga harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan dengan cara yang beragam, atau dapat juga dikatakan bahwa peserta didik mempunyai kecerdasan majemuk (Fauziah and Maknun, 2022). Setiap peserta didik sebenarnya memiliki kecerdasan majemuk dari masing-masing jenisnya, namun beberapa kecerdasan lebih berkembang dari yang lainnya.

Pendidikan di Indonesia seringkali melegitimasi peserta didik dengan hanya memberikan tiga kelompok belajar kepada peserta didiknya. Kelompok pertama adalah mereka yang memiliki kecerdasan logis-matematis dan IQ tinggi. Kelompok ini sering disebut anak pintar. Kelompok kedua adalah mereka yang IQ dan kecerdasan logika matematisnya tidak terlalu tinggi dan juga tidak rata-rata. Kelompok ini sering disebut sebagai anak normal. Kelompok ketiga adalah mereka yang ber-IQ rendah dan kecerdasan logis-matematis rendah. Padahal, memiliki *habbit* untuk menyampaikan rasa penghargaan kepada anak didik dalam berbagai hal positif adalah salah satu hal yang perlu dibiasakan (Sulton and Maunah, 2022).

Berlandaskan teori *Multiple intelligences*, hakikatnya pendidik dapat meningkatkan prestasi peserta didik secara utuh. Bukan berarti hanya satu atau dua kecerdasan, tetapi juga semua potensi, bakat, serta minat dari setiap peserta didik (Morgan, 2021). Ranah keunikan dalam menemukan kelebihan setiap peserta didik adalah poin utama dari teori ini, serta keyakinan bahwa setiap anak itu cerdas dan pasti mempunyai paling tidak satu keunggulan (Asnawi, Rakhmat and Sidik, 2023). Jika keunggulan tersebut terdeteksi dari dini, maka pastilah keunggulan tersebut menjadi potensi kecerdasan sang anak yang kemudian digunakan sebagai landasan dalam meningkatkan potensi yang telah dimiliki.

Permasalahan dalam proses pembelajaran adalah banyak guru di Indonesia yang belum paham cara yang tepat untuk memunculkan keunggulan kecerdasan setiap peserta didiknya. Banyak guru yang memahami bahwa untuk mengetahui kecerdasan peserta didik diperlukan tes IQ dahulu. Padahal kecerdasan peserta didik tidak hanya dilihat pada nilai IQ saja, tetapi pada kemampuan mereka sehari-hari seperti memecahkan masalah dan kemampuan mencipta sesuatu (Istiningsih and Nisa, 2015). Karena kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi *multiple intelligences* ini, menyebabkan guru belum mampu mengembangkan kecerdasan masing-masing peserta didik secara optimal.

Pesatnya kemajuan teknologi dan masuknya era digitalisasi saat ini, mulai membuka mata guru, orang tua bahkan peserta didik tentang keberagaman jenis kecerdasan individu. Banyak penjabaran teori-teori dan contoh abstrak maupun nyata tentang keberadaan dan implikasi *multiple intelligences* yang berlalu-lalang di sosial media, mulai dari *youtube*, *instagram*, *facebook*, bahkan *Whatsapp* yang notabenehnya adalah media komunikasi tertutup (Nevyra, Monang and Batubara, 2021). Pada kurikulum merdeka saat ini, memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk memaksimalkan kompetensi yang dimiliki masing-masing.

Pada beberapa sekolah, telah menyadari urgensi dari *multiple intelligences* ini. Sehingga, lembaga pendidikan berbondong-bondong mulai memilah dan mengoptimalkan potensi-potensi peserta didik yang beragam, sehingga mereka dapat bertahan dan bersaing di era yang serba praktis ini. Hal ini didukung oleh penelitian Risdiyanto, yang menyatakan bahwa pengelompokan siswa di sekolah berdasarkan kemampuan siswa atau prestasi masa lalu menjadikan pengajaran lebih efektif karena guru akan memiliki siswa dengan kecepatan belajar yang homogen sehingga sekolah dapat memberikan dukungan secara optimal bagi siswa yang berkemampuan lebih rendah (Risdiyanto, 2021).

Usaha untuk mengembangkan kecerdasan majemuk yang optimal membutuhkan sarana dan media belajar yang tepat. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan dan kebebasan dalam pengelolaan pembelajaran yang diberikan baik kepada guru maupun peserta didik (Kemendikbud, 2022). Sehingga, menjadi pilihan yang tepat bagi guru untuk mulai mengoptimalkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Merancang pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memerlukan banyak persiapan matang yang harus mempertimbangkan kecerdasan ganda setiap peserta didik. Karenanya, dibutuhkan manual serta media belajar yang berupa lembar kerja yang berisi berbagai pilihan strategi belajar yang lebih variatif dan fleksibel yang sesuai dengan kecerdasan dominan setiap peserta didik, serta dapat menyesuaikan gaya belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dengan mempraktekkan teori *multiple intelligences* dalam sebuah pembelajaran (Ayuningrum, 2020).

Dwi Sumarno, dkk melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa lembar kerja peserta didik berbasis *multiple intelligences* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis (Sumarno, Caswita and Suharsono, 2017). Selanjutnya, Rizka Amalia dalam penelitiannya hanya terfokus pada 4 kecerdasan saja dan hanya mengkaji tentang implementasi model dan strategi dalam mengembangkan *multiple intelligence* (Amalia, 2018). Kemudian, Putri Febriana Indah Wardani, juga melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan LKPD berbasis *Multiple Intelligence* dalam mata pelajaran Tematik pada tingkat sekolah dasar (Wardhani, 2019). Melihat beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa belum ada pengembangan LKPD yang dikaitkan dengan implementasi kurikulum merdeka

khususnya pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Maka hal tersebut dapat menjadi kebaruan dalam penelitian saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan produk berupa LKPD berbasis *multiple intelligences* dalam kurikulum merdeka yang layak digunakan di sekolah dasar. Pengembangan ini adalah bentuk upaya untuk mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang terdapat dalam diri setiap peserta didik dalam mencapai kompetensi serta tetap sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Produk tersebut dapat mendukung kecerdasan dominan dari peserta didik seoptimal mungkin tanpa menghilangkan atau mengabaikan kecerdasan lainnya. LKPD berbasis *multiple intelligences* menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan serbaguna terlebih untuk meningkatkan kreativitas masing-masing peserta didik. Selain itu, para ahli pendidikan dan psikolog telah banyak menginisiasi dan mendiskusikan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, yang menjadi salah satu alasan penelitian ini sehingga diharapkan nantinya dapat memperbaiki proses pendidikan khususnya pada era disrupsi dan digitalisasi saat ini.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah R&D guna menciptakan sebuah produk. Dalam pengembangan LKPD berbasis *multiple intelligences* ini peneliti menggunakan langkah-langkah model R&D dari Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahapan, namun peneliti hanya memakai 7 langkah saja, pada tahap kedelapan tidak dilakukan oleh peneliti karena langkah yang diambil disesuaikan dengan tujuan peneliti yakni sampai pada melihat kelayakan produk yang dikembangkan. Adapun prosedur pengembangannya adalah sebagai berikut: pada tahap pertama pengumpulan data peneliti dilakukan analisis kebutuhan, studi literatur dan wawancara dengan beberapa guru serta pengamatan di lingkungan sekolah. kedua, tahap perencanaan meliputi merencanakan hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, tujuan yang akan dicapai, serta pembuatan desain LKPD sesuai dengan teori *multiple intelligence* yang ingin dikembangkan. Ketiga, pengembangan draf produk yakni mendesain dan mengembangkan LKPD berbasis *multiple Intelligence* yang akan dikembangkan, angket dan lembar observasi. Kemudian, draf yang telah didesain akan divalidasi oleh 3 orang ahli/pakar. Dan kemudian direvisi sesuai dengan catatan para ahli. Keempat, uji coba lapangan yang meliputi uji desain produk, uji desain dalam lingkup skala kecil. Kelima revisi produk hasil uji coba lapangan dimana revisi produk ini berlandaskan pada evaluasi hasil pengamatan dan catatan-catatan pada saat uji lapangan dilakukan. Keenam, penyempurnaan produk akhir dimana produk bukan lagi sebuah prototipe, namun produk yang telah siap untuk digunakan secara luas. Produk yang dihasilkan memiliki tingkat kelayakan yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk akhir ini disempurnakan berdasarkan data yang telah didapatkan pada hasil uji kelayakan dalam skala uji pemakaian pelaksanaan lapangan. Terakhir tahap diseminasi, dimana hasil penelitian akan disebarkan melalui publikasi jurnal ilmiah nasional bereputasi, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas lagi.

Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan produk berupa LKPD berbasis *multiple intelligence* yang layak. Sedangkan Uji coba produk dilakukan dalam 2 tahap yaitu uji validasi dan uji coba kelompok kecil. Subjek uji coba lapangan pada pengembangan ini adalah Uji kelompok menggunakan 15 peserta didik kelas 4 MI Nurul Yaqin Surabaya.

Jenis data yang diperoleh antara lain data kualitatif didapatkan dari saran dan masukan para ahli, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil uji lapangan. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah angket untuk peserta didik serta angket untuk para ahli untuk mengumpulkan data kelayakan produk. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam uji lapangan adalah lembar observasi

yang menggunakan 4 skala persentase pencapaian dengan konversi nilainya adalah sebagai berikut: 0%-39% = tidak baik, 40%-55% = kurang baik, 56%-75% = baik, dan 76%-100% = sangat baik.

Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif yang berupa persentase. Adapun kriteria kelayakan produk menggunakan skala persentase dengan konversi nilainya adalah sebagai berikut: 0%-25% = sangat tidak valid (terlarang digunakan), 25,01%-50% = tidak valid (tidak dapat digunakan), 55,01%-75% = cukup valid (dapat digunakan dengan revisi), dan 75,01%-100% = sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Produk yang dikembangkan merupakan LKPD berbasis *multiple intelligence*. Pengembangan LKPD dilengkapi dengan lembar observasi dan angket respon peserta didik, dimana di setiap kegiatan pada LKPD merepresentasikan *multiple intelligence*.

### *Pengembangan LKPD berbasis multiple intelligence*

Hal pertama yang dilakukan adalah analisis awal, yakni menganalisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas. Analisis peserta didik dilakukan untuk menelaah kondisi peserta didik yang akan menggunakan LKPD berbasis *multiple intelligence* pada saat produk tersebut diujicobakan. Dari hasil analisis peserta didik yang dilakukan melalui observasi terbuka dan wawancara, mendapatkan hasil bahwa peserta didik kelas IV di MI Nurul Yaqin memiliki kecerdasan yang beragam, peserta didik termasuk aktif dalam pembelajaran sehingga dinilai sesuai dengan tujuan pengembangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Janawi yang menyatakan bahwa memahami karakteristik peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, maka dapat memerikan dampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan tumbuh kembang peserta didik, serta dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik, memberikan kemudahan bagi guru maupun orang tua dalam mendiagnostik peserta didik (Janawi, 2019). Karenanya muncul kekhawatiran jika pemahaman karakteristik peserta didik tidak dilakukan dengan baik, maka akan pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan potensi peserta didik kurang optimal dan berimbas pada kebermaknaan proses pembelajaran itu sendiri (Azrina and Agus Prasetyo, 2023).

Selanjutnya analisis konsep dan tugas yakni menganalisis materi pembelajaran dan mengidentifikasi capaian pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga rumusan indikator capaian tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan LKPD berbasis *multiple intelligence*. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah Kurikulum Merdeka, dengan capaian yang telah tercantum dalam SK Kemendikbud Nomor 032/H/KR/2024 (Kemendikbud, 2024).

Berdasarkan hasil analisis konsep dan tugas maka dirumuskan spesifikasi tujuan dari pengembangan LKPD berbasis *Multiple Intelligence* adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memahami instruksi maupun materi yang diberikan dengan baik;
2. Peserta didik aktif berpartisipasi menjalankan misi dalam setiap pos sesuai arahan dan menyelesaikan setiap tantangan pada LKPD berbasis *multiple intelligence* dengan antusias;
3. Peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya dalam menyelesaikan teka-teki dalam LKPD berbasis *multiple intelligence*;

4. Peserta didik mampu bekerja sama dalam menyelesaikan misi di LKPD berbasis *multiple intelligence*;
5. Beberapa peserta didik terlihat dominan di beberapa pos saat menjalankan misi dalam LKPD berbasis *multiple intelligence* (seperti menunjukkan kreativitas, kepemimpinan, membuat lagu, poster, dsb)
6. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil petualangannya dengan baik di depan kelas.
7. Peserta didik mampu melakukan refleksi terhadap misi yang sudah dilakukan.
8. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan indera hewan yang mirip dengan manusia.

Tahap selanjutnya adalah mendesain produk awal sesuai dengan spesifikasi tujuan yang telah dirumuskan. Produk yang dikembangkan adalah LKPD berbasis *multiple intelligence*, instrumen penilaian kelayakan dan angket respon peserta didik. Penyusunan draf LKPD berbasis *multiple intelligence* dilakukan sesuai dengan desain awal yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

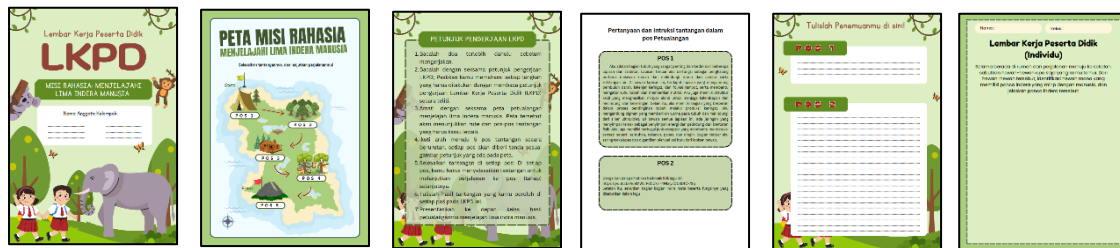
1. LKPD mengandung muatan IPAS materi panca indera,
2. Tingkat literasi LKPD sesuai dengan jenjang kemampuan kognitif peserta didik,
3. LKPD berbasis *Multiple Intelligence* sehingga dapat mewakili berbagai intelegensi menurut Edward Gardner,
4. LKPD berisi berbagai macam kegiatan yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Draf LKPD berbasis *multiple intelligence* yang dikembangkan memuat kegiatan yang menginterpretasikan kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intra personal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial.

Dalam desain LKPD memuat kegiatan membuat poster tentang bagian dan fungsi Lidah sesuai dengan kreativitasnya dimana kegiatan ini melatih peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas dan imajinasi mereka yang menginterpretasikan kecerdasan visual-spasial. Selanjutnya, menyebutkan bagian dan fungsi mata melalui lagu "Fungsi Bagian-bagian Mata" dan menjelaskan bagian dan fungsi hidung dengan cara membuat lagu, dimana kegiatan ini melatih kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri melalui bahasa. kedua kegiatan ini menginterpretasikan kecerdasan verbal-linguistik. Kegiatan berikutnya adalah menganalisis soal cerita terkait fungsi dari kulit dan telinga dimana kegiatan ini melatih peserta didik dalam menganalisis masalah, mengidentifikasi pola, dan memecahkan masalah pada soal cerita yang menginterpretasikan kecerdasan logis-matematik.

Berikutnya, kegiatan yang dimuat dalam LKPD adalah menyebutkan bagian dan fungsi mata melalui lagu "Fungsi Bagian Mata", dimana kegiatan ini melatih kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan musik serta menjelaskan bagian dan fungsi hidung dengan cara membuat lagu, dimana kegiatan ini melatih kemampuan mereka untuk menciptakan musik. Kedua kegiatan ini menginterpretasikan kecerdasan *musical*. Untuk kecerdasan kinestetik-jasmani diinterpretasikan melalui seluruh rangkaian kegiatan pada penjelajahan Lima Indra Manusia, dimana pada keseluruhan kegiatan di LKPD mengajak peserta didik untuk memahami dan menggunakan tubuh untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Hal tersebut juga berlaku untuk menginterpretasikan kecerdasan interpersonal, karena dalam keseluruhan kegiatan di LKPD, peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas di setiap pos. Hal ini melatih kemampuan mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah bersama.

Kecerdasan intra personal, dapat diamati melalui tugas membuat poster tentang bagian dan fungsi Lidah sesuai dengan kreativitasnya, dimana kegiatan ini melatih kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan diri dan memahami diri sendiri. Kemudian, untuk kecerdasan *naturalistik* diinterpretasikan melalui kegiatan penjelajahan dan mengamati alam sekitar serta tugas individu dimana peserta didik mengamati apakah ada panca indera hewan yang memiliki kesamaan dengan panca indera manusia. Yang terakhir, kecerdasan spiritual diinterpretasikan melalui kegiatan merefleksi hasil penjelajahan agar dapat melatih kemampuan peserta didik untuk merefleksi diri. Adapun desain produk dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain LKPD berbasis *Multiple Intelligence*

Setelah diperoleh produk awal berupa LKPD berbasis *multiple intelligence*, selanjutnya produk akan divalidasi oleh pakar/ahli dan mendapatkan masukan serta saran perbaikan terkait kekurangan yang ada dalam produk awal tersebut.

### Uji Kelayakan Produk

Hasil validasi LKPD berbasis *Multiple Intelligence* terdiri dari 4 aspek yakni kelayakan isi, penyajian, bahasa dan aspek *multiple intelligence*. Penilaian validasi menggunakan skala Likert yang berisi skor 1 – 4 dengan keterangan 1 = kurang valid, 2 = cukup valid, 3 = valid, dan 4 = sangat valid.

Tabel 1. Hasil Akhir Validasi Ahli

No.	Indikator	Penilaian			Rata-rata	Kriteria
		1	2	3		
<b>Kelayakan Isi</b>						
1.	Kelengkapan identitas LKPD	3	3	2	2,67	Valid
2.	Kejelasan petunjuk kerja	3	4	3	3,33	Valid
3.	Capaian pembelajaran sesuai dengan yang ada di modul	4	4	4	4	Sangat Valid
4.	Muatan capaian pembelajaran yang ada di LKPD sesuai dengan CP dari Kemendikbud	4	4	4	4	Sangat Valid
5.	Aktivitas yang termuat dalam LKPD berorientasi kecerdasan majemuk ( <i>multiple intelligences</i> )	4	3	4	3,67	Sangat Valid
<b>Kelayakan Penyajian</b>						
6.	Kemudahan langkah-langkah kegiatan	4	4	4	4	Sangat Valid
7.	Kesesuaian alokasi waktu	4	4	4	4	Sangat Valid
8.	Tata letak dan unsur warna yang harmonis	4	4	4	4	Sangat Valid
9.	Desain yang menarik	3	4	3	3,33	Valid

<b>Kelayakan Bahasa</b>						
10.	Penggunaan tata bahasa sesuai EYD/EBI	4	4	4	4	Sangat Valid
11.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	4	4	4	4	Sangat Valid
12.	Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik	4	4	3	3,67	Sangat Valid
13.	Ketepatan ejaan	4	4	4	4	Sangat Valid
<b>Aspek Penilaian Multiple Intelligence</b>						
14.	Kegiatan di LKPD memuat kegiatan yang merepresentasikan Kecerdasan Linguistik	4	4	4	4	Sangat Valid
15.	Kegiatan di LKPD memuat kegiatan yang merepresentasikan Kecerdasan Logis Matematis	3	3	2	2,67	Valid
16.	Kegiatan di LKPD memuat kegiatan yang merepresentasikan Kecerdasan Spasial dan Visual	4	4	4	4	Sangat Valid
17.	Kegiatan di LKPD memuat kegiatan yang merepresentasikan Kecerdasan Kinestetik	4	4	3	3,67	Sangat Valid
18.	Kegiatan di LKPD memuat kegiatan yang merepresentasikan Kecerdasan Musikal	4	4	4	4	Sangat Valid
19.	Kegiatan di LKPD memuat kegiatan yang merepresentasikan Kecerdasan Intrapersonal	4	3	3	3	Valid
20.	Kegiatan di LKPD memuat kegiatan yang merepresentasikan Kecerdasan Interpersonal	4	4	3	3,67	Sangat Valid
21.	Kegiatan di LKPD memuat kegiatan yang merepresentasikan Kecerdasan Naturalis	4	4	4	4	Sangat Valid
22.	Kegiatan di LKPD memuat kegiatan yang merepresentasikan Kecerdasan Eksistensial	3	3	3	3	Valid
<b>Rata-rata</b>		3,7	3,8	3,5	3,67	<b>Sangat Valid</b>
<b>Persentase (%)</b>		93,2%	94,3%	87,5%	91,67%	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel data di atas, rata-rata hasil validasi oleh 3 orang ahli adalah 3,8 sehingga mendapatkan kriteria sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut, maka draf produk dapat digunakan dengan beberapa perbaikan diantaranya melengkapi identitas LKPD berbasis *multiple intelligence* dan petunjuk kerja, serta representasi kecerdasan eksistensial dan logis matematis lebih dipertajam. Hasil validasi ahli digunakan untuk merevisi LKPD berbasis *multiple intelligence* sehingga dapat diperoleh draf master yang layak digunakan saat pembelajaran untuk uji coba produk untuk memperkuat hasil validasi ahli.

### **Uji Coba Produk**

Uji coba produk digunakan untuk melihat implementasi LKPD berbasis *multiple intelligence* produk yang telah divalidasi oleh ahli, kemudian diujicobakan di kelas IV MI Nurul Yaqin Surabaya. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba skala kecil, hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian hanya sampai pada kelayakan produk yang dikembangkan, yakni kelayakan dari LKPD berbasis *multiple intelligence*.

Pada uji coba lapangan, dilakukan observasi keaktifan peserta didik LKPD berbasis *multiple intelligence* dimana selama proses ujicoba 2 orang *observer* bertugas mengamati kegiatan peserta didik dari awal hingga akhir penggunaan LKPD berbasis *multiple intelligence*. Keaktifan belajar



siswa dapat dinilai dari keterlibatan dalam berbagai proses pembelajaran, seperti mendengarkan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi, menyusun laporan pelaksanaan tugas, dan lain sebagainya (Kumaidi and Bisri, 2024). Berdasarkan hasil observasi, didapatkan hasil prosentase keaktifan peserta didik adalah 84,4% dari *observer* 1 dan 96,9% dari *observer* 2, sehingga didapatkan rata-rata persentase sebesar 90,6% dengan kategori sangat baik. Artinya, selama penggunaan LKPD berbasis *multiple Intelligence*, peserta didik dapat dikatakan sangat aktif ketika mengikuti pembelajaran atau dalam hal ini peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan misi pada LKPD yang telah diberikan.

Selanjutnya, setelah pembelajaran, dibagikan angket respon peserta didik untuk melihat efektifitas penggunaan LKPD berbasis *multiple intelligence*. Sebanyak 15 responden mengisi angket respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis *multiple intelligence*. Adapun hasil angket respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis *multiple intelligence* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil angket respon peserta didik**

No	Pernyataan	Persentase Hasil Responden
1	Saya merasa senang dan antusias selama menjalankan misi dari LKPD ini.	73,33%
2	LKPD ini membantu saya memahami bagian dan fungsi lima indera manusia.	100%
3	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan teka-teki di setiap misi dalam LKPD ini.	73,33%
4	Saya dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok selama kegiatan berlangsung.	73,33%
5	Misi yang dikerjakan selama mengerjakan LKPD ini membantu mengembangkan berbagai kecerdasan saya.	100%
6	Tugas yang diberikan di setiap pos dapat saya selesaikan dengan baik.	86,67%
7	Petunjuk/instruksi dari LKPD ini mudah dipahami dan diikuti.	100%
8	Saya merasa LKPD ini membuat saya lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas.	86,67%
9	Presentasi hasil petualangan saya di depan kelas membantu saya mengasah keterampilan berbicara.	73,33%
10	Saya merasa menggunakan teknologi (seperti mendengarkan lagu di <i>YouTube</i> ) dalam kegiatan ini sangat menyenangkan.	100%
11	LKPD ini membantu saya mengamati dan mengenali panca indera hewan yang mirip dengan manusia.	80%
12	LKPD ini melatih kreativitas saya terutama ketika menggambar.	80%
13	Saya menjadi banyak beraktivitas di kelas saat menjalankan misi dari LKPD ini.	100%
14	Saya merasa kegiatan ini bermanfaat untuk saya sehari-hari.	100%
<b>Rata-rata Persentase Akhir</b>		<b>87,62%</b>

Antusias peserta didik terlihat mulai saat pembagian LKPD berbasis *multiple intelligence* dibagikan. Hal yang menarik antusiasme peserta didik adalah kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan kegiatan yang beragam, mulai dari permainan teki-teki kata, melihat video,

berdiskusi, menciptakan lagu bahkan menggambar. Kegiatan pembelajaran dikatakan efektif jika selama kegiatan tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, kondusif serta komunikatif (Nurdianah, 2023). Maka, penting bagi guru untuk menentukan strategi yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena peserta didik cenderung lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif (Nurdianah, 2019). Sejalan dengan penelitian Sufiani dan Marzuki yang menyatakan bahwa seorang guru yang profesional juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Lebih penting lagi, proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara inspiratif dan interaktif, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Guru juga harus memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berinisiatif, mengembangkan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka (Sufiani and Marzuki, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik adalah desain kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Pembelajaran yang inovatif akan meningkatkan kemandirian peserta didik serta keaktifannya dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk merencanakan dan memberikan pendampingan belajar yang tepat, karena perencanaan kegiatan belajar yang tepat dari guru memberikan peluang besar bagi peserta didik dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki (Eman Nataliano Busa, 2023). Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan membimbing peserta didik dalam menentukan program pendidikan yang ada di sekolah sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan (Taufiq, Nurdianah and Zuhdan, 2024).

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *multiple intelligence* yang dikembangkan dan dibuktikan dengan hasil rata-rata validasi yang telah memenuhi kriteria sangat valid yakni mendapatkan rata-rata persentase 91,67%. LKPD berbasis *multiple intelligence* yang diujicoba juga dapat mengaktifkan partisipasi peserta didik, dibuktikan dengan hasil pengamatan dari observer yang mendapatkan nilai rata-rata persentase 90,6%. selain itu, respon peserta didik juga cukup puas dengan adanya LKPD berbasis *multiple intelligence* tersebut. Hal ini dibuktikan dari angket respon peserta didik mendapatkan persentase rata-rata 87% yang masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *multiple intelligence* memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif sehingga layak digunakan dalam pembelajaran IPAS pada jenjang kelas IV Sekolah Dasar. LKPD berbasis *multiple intelligence* ini dapat menginterpretasikan berbagai kecerdasan ganda, sehingga dapat mengoptimalkan bakat, minat dan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing karakter individu yang nantinya akan berdampak pula pada kualitas pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Amalia, R. (2018) 'Model Pembelajaran dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2), p. 279. Available at: <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i2.4772>.
- Asnawi, A., Rakhmat, C. and Sidik, G.S. (2023) 'Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), pp. 1089–1099. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5017>.

- Ayuningrum, I.D. (2020) 'Multiple Intelligences: Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis 8 Kecerdasan', *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), p. 6. Available at: <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i2.5938>.
- Azrina, N. and Agus Prasetyo, A.P. (2023) 'Profiling Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN Mumbulsari Jember', *Jurnal Parenting dan Anak*, 1(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i1.43>.
- Eman Nataliano Busa (2023) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas', *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), pp. 114–122. Available at: <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>.
- Fauziah, R. and Maknun, L. (2022) 'Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik', *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), pp. 31–41. Available at: <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.135>.
- Istiningsih and Nisa, A.F. (2015) 'Implementasi Multiple Intelligences dalam Pendidikan Dasar', *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), pp. 182–196. Available at: <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home>.
- Janawi (2019) 'Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran', *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), pp. 68–79.
- Kemendikbud (2022) *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*.
- Kemendikbud (2024) *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*.
- Khaulani, F., S, N. and Irdamurni, I. (2020) 'Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), p. 51. Available at: <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>.
- Kumaidi and Bisri, M. (2024) 'Penerapan Metode Problem-Solving untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali', *Dirasah*, 7(1), pp. 85–104.
- Morgan, H. (2021) 'Howard gardner's multiple intelligences theory and his ideas on promoting creativity', in KIE Publications, pp. 124–141.
- Nevyra, V.I., Monang, S. and Batubara, A.K. (2021) 'Penggunaan Instagram sebagai Media Komunikasi', *Communication & Social Media*, 1(2), pp. 49–56.
- Nurdianah, L. (2019) *Pengembangan Bahan Ajar Genre Science-Story berbasis Inquiry untuk meningkatkan kecakapan berpikir peserta didik Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Surabaya. Available at: <https://digilib.unesa.ac.id/detail/ZDBjMDEzODAtYjJlMjM0xMWU5LTgwMWItMjU3OWNkY2JlMjM0x>.
- Nurdianah, L. (2023) 'Penggunaan Strategi Role playing untuk Meningkatkan Pengetahuan Konseptual Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Inggris', *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), p. 89. Available at: <https://www.alpen.web.id/index.php/alpen/article/view/229>.
- Risdiyanto (2021) 'Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi Peserta Didik', *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 18(1), pp. 250–261.

- Sufiani and Marzuki (2021) 'Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan', *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), pp. 121–141.
- Sulton, M.S.B. and Maunah, B. (2022) 'Problematika Guru Di Sekolah', *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), pp. 226–246. Available at: <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>.
- Sumarno, D., Caswita and Suharsono (2017) 'Pengembangan LKPD Berbasis *Multiple Intelligences* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis', Program Pascasarjana Magister Pendidikan Matematika Universitas Lampung, 5(3).
- Taufiq, M., Nurdianah, L. and Zuhdan, M.T. (2024) 'Kemampuan Konseling Mahasiswa Calon Guru Sebagai Profesional Konselor di SD/MI', *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), pp. 54–66.
- Wardhani, P.F.I. (2019) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Multiple Intelligence Tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku Kelas IV di SDN Tegalgede 03, *Digital Repository Universitas Jember. Universitas Negeri Jember*.